

EKSISTENSI SENIMAN JALANAN DI DALAM AREA WISATA CENTRE POINT OF INDONESIA DI KOTA MAKASSAR

Awaluddin¹

¹Universitas Negeri Makassar
Email: awalvanhou185@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 1-03-2024</i>	
<i>Revised: 22-04-2024</i>	
<i>Accepted: 04-05-2024</i>	
<i>Published, 04-05-2024</i>	
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar. Mengetahui interaksi sosial antara pengunjung dengan seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar. Jenis penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Di dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah 10 orang, 5 orang dari pengunjung dan 5 orang dari pengamen. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: Eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar ini mereka para seniman jalanan harus waspada keberadaan petugas Satuan polisi pamong praja yang berjaga disepertar area wisata centre point of Indonesia karena resiko yang mereka hadapi ketika tertangkap akan di data dan di sita gitar dan alat musik lainnya sebagai jaminan untuk tidak bermain musik lagi di area wisata centre point of Indonesia kemudian ada juga beberapa seniman jalanan yang bermain musik di area wisata centre point of Indonesia dengan mencari tempat memainkan musik yang tidak dijaga ketat oleh petugas Satuan polisi pamong praja salah satunya adalah di Pantai Losari.</p>

Key words:

Eksistensi, Seniman

Jalanan, Interaksi Sosial.

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Di wilayah metropolitan yang sedang berjalan dengan berbagai kepadatan aktivitasnya, daerah mengalami peningkatan kapasitas masyarakat dengan sangat tinggi, hal ini terjadi karena adanya perpindahan penduduk yang berbondong-bondong dari desa ke kota. Fakor pertama perpindahan penduduk ini adalah faktor uang, mereka mengira bahwa dengan mencari penghidupan di area perkotaan akan menjanjikan dibanding dengan penghidupan di area pedesaan tempat tinggal mereka. Dampak yang diakibatkan dari perpindahan penduduk dari desa ke kota adalah munculnya kaum miskin kota dan terjadinya “Eksistensi Seniman Jalanan Di Dalam Area Wisata Centre Point Of Indonesia Di Kota Makassar” | 1



NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/nov>

Volume 1, Nomor 1 Mei 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

kesenjangan dalam berbagai faktor dan akibat yang bisa cermati adalah banyaknya kaum-kaum yang termarjinalkan yang hidup di berbagai sudut perkotaan. Eksistensi seniman jalanan di berbagai kawasan obyek wisata sepertinya telah menjadi suatu hal yang wajar di daerah-daerah besar yang ada di wilayah Indonesia. Fenomena ini selain dari faktor kencangnya arus perpindahan penduduk dari desa ke kota juga karena terpengaruhnya pemikiran mereka yang memperkirakan di kota besar akan menawarkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang besar, terkhususnya penduduk dengan ekonomi menengah ke bawah yang gampang tergiur akan penghasilan yang mereka lihat di media sosial maupun terpengaruh oleh ajakan dari kerabat mereka yang telah merantau ke kota mencari sumber pekerjaan.

Seniman jalanan tidak selalu mempunyai lokasi tempat tinggal yang tetap, karena faktor keluarga, ekonomi dan faktor hal lain, terkadang mereka lebih mengedepankan hidup di lingkungan yang mereka bisa dianggap dan diterima sebagai seniman jalanan yang mencari sesuap nasi atau mencari rejeki lewat bernyanyi dan bermain musik. Permasalahan seniman jalanan yang semakin marak dimana-mana tidak terlepas dari yang namanya kemiskinan struktural yang salah satunya adalah faktor pemerintah itu sendiri yang belum mampu menangani mereka dengan memberikan penghidupan ataupu pekerjaan yang layak dibanding mereka menjadi seniman jalanan. Orang-orang masih mengira seniman jalanan merupakan seorang ataupu sekelompok orang yang tidak jelas asal-usul pekerjaannya, tidak mengetahui norma etika dan selalu berbuat kasus kriminal. Dari perspektif ini maka dapat disimpulkan semakin menenggelamkan citra seniman jalanan yang kesannya mereka tidak diharapkan kehadirannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Seniman jalanan juga tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang mereka datangi dan hanya dapat bersosialisasi dengan sesama seniman jalanan karena persamaan senasib dan sepenanggungan. Faktanya memang akan sangat sulit bagi seniman jalanan yang kondisi ekonominya di bawah rata-rata untuk menemukan pekerjaan seperti yang mereka cita-citakan sejak dahulu kala karena faktor keadaan yang mencengangkan saat ini, akibat dari faktor keadaan tersebut tidak jarang seniman jalanan berbuat suatu tindakan kejahatan seperti merampas bahkan mengancam korbannya agar kebutuhan materinya terpenuhi, namun banyak diantara para seniman jalanan yang masih dapat berminset positif ketika melakukan pekerjaannya sebagai seniman jalanan



untuk mensyukuri pekerjaan yang mereka lakukan selama tidak menimbulkan tindakan kriminal.

Peran Stakeholder atau pemangku kepentingan melalui rencana kerjanya terhadap kaum termarjinalkan dalam hal ini para seniman jalanan justru tidak dapat seniman jalanan rasakan efek dari program tersebut yang digarap oleh mereka yang menjadi pemangku kepentingan. Hal ini dapat dicermati bahwa agenda-agenda kerja yang diinisiasi oleh para pemangku kepentingan tidak bermanfaat sema sekali dan tidak dibutuhkan oleh seniman jalanan. Para pemangku kepentingan hanya memanfaatkan seniman jalanan sebagai objek lahan basah tanpa dikembangkan skill dan keahliannya dalam bidang seni musik sehingga mereka hanya pasrah ketika hanya dimanfaatkan. Jika keadaan dan mutu hidup para seniman jalanan mengenaskan, maka berarti pera pemangku kepentingan tidak becus memainkan perannya dalam memberdayakan masyarakat terpinggirkan. Salah satu hambatan sosial yang ada di wilayah Indonesia yakni semakin bertambahnya penduduk di bawah garis kemiskinan. Hal ini bisa dibuktikan dengan semakin maraknya para seniman jalanan yang ada di setiap kota. Kehadiran seniman jalanan merupakan efek dari kemiskinan secara struktural dan ketidakmerataan pembangunan yang ada di kota dengan di desa.

Salah satu lokasi yang ada di kota Makassar yang sering dengan kegiatan para seniman jalanan yakni kawasan wisata Centre point of Indonesia yang merupakan kawasan wisata yang baru viral saat sekarang ini, lokasi ini akhir-akhir ini terus menerus ramai dengan wisatawan pada pagi, sore dan malam hari karena keramaianya lokasi dijadikan sebagai tempat pencarian rezeki bagi para seniman jalanan dalam bertahan hidup di kota Makassar. Sejumlah seniman jalanan di sekitar lokasi wisata Centre point of Indonesia, menyandarkan nasibnya dengan pekerjaan ini sebagai seniman jalanan dengan mempertunjukkan keahlian mereka bernyanyi dan bermain musik. Seniman jalanan selayaknya bisa di hormati dan dihargai, sehingga mereka menganggap bahwa mereka patut untuk diterima di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Persoalan faktor ekonomi yang mewajibkan mereka dalam memperjuangkan kehidupannya dengan menjalani pilihan hidup mereka sebagai seniman jalanan. Seniman jalanan terkadang diremehkan dan tidak dianggap eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat, mereka telah mempunyai citra yang negatif di masyarakat.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Teknik yang diimplementasikan kedalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menciptakan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang dan reaksi yang bisa diamati melalui penggunaan pendekatan yang memandu terhadap konteks perseorangan secara menyeluruh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengucilkkan perseorangan ataupun organisasi kedalam variabel atau hipotesis. Namun harus memperhatikannya selaku bagian dari sebuah kelengkapan. Penelitian kualitatif memakai metode penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan tindakan yang dapat dicermati. Maka dengan teknik ini penulis berharap mendapatkan data yang sesuai fakta dan lengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif pengunjung di dalam area wisata centre point of Indonesia telah lama menyaksikan eksistensi seniman jalanan melalui lokasi yang kebanyakan mereka jadikan sebagai titik akses dalam bernyanyi dan bermain musik yaitu di bagian zona lego-lego centre point of Indonesia dan eksistensi mereka sebagai seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia kota Makassar bisa diterima dengan syarat mereka menaati peraturan yang ada dengan bertabiat baik, sopan kepada siapapun dan tidak berusaha meminta dengan mendesak atau memeras uang pengunjung saat bernyanyi dan bermain musik. Kenyataan yang ada di lokasi, eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar semata-mata mereka mengharapkan perasaan kasihan dari para pengunjung melalui bermain musik dan bernyanyi diberbagai lokasi di dalam area centre point of Indonesia kota Makassar. Usia rata-rata para seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar adalah masih di bawah umur dan ketika menjadi seniman jalanan mereka harus waspada ketika bernyanyi



NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/nov>

Volume 1, Nomor 1 Mei 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

dan bermain musik karena aktivitas mereka dilarang oleh petugas Satuan polisi pamong praja yang bertugas di seputar area wisata centre point of Indonesia di Kota Makassar. Eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar sesungguhnya telah diikat kedalam Perda atau Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di kota Makassar. Dalam Perda nomor 2 tahun 2008 ini menekankan pada Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen terkhususnya pengamen di kawasan pantai Losari kota Makassar dengan penekanan pada pasal 11 dan pasal 12 Perda nomor 2 tahun 2008. Pasal 11 berbunyi sebagai berikut:

1. Pembinaan lanjutan dilakukan terhadap Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen sebagai upaya meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen.
2. Pembinaan Lanjutan dilakukan dengan cara:
 - a. Perlindungan.
 - b. Pengendalian sewaktu-waktu.
 - c. Penampungan sementara.
 - d. Pendekatan awal.
 - e. Pengungkapan dan pemahaman masalah (*assessment*).
 - f. Pendampingan sosial.
 - g. Rujukan

Eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia kota Makassar yang hari ini masih menjadi polemik karena jika berdasarkan Perda no 2 tahun 2008 yang masih berlaku sampai saat sekarang ini keberadaan para seniman jalanan yang biasa bernyanyi dan bermain musik di dalam area wisata centre point of Indonesia kota Makassar masih ilegal tetapi tidak dapat juga dipungkiri eksistensi mereka semata-mata rata-rata untuk mencari nafkah dimasa kondisi sulit sekarang ini kemudian peran Pemerintah kota Makassar dalam mengaplikasikan Perda no 2 tahun 2008 ini belum maksimal dalam penarapannya dikarenakan masih banyaknya para seniman jalanan yang masuk bernyanyi dan bermain musik di dalam area wisata centre point of Indonesia kota Makassar ketika penjagaannya telah



lengang atau ketika aparat yang berjaga telah kembali karena berdasarkan informasi yang ada petugas satuan polisi pamong praja hanya berjaga dari jam 4 sore sampai jam 10 malam hal ini membuat para seniman jalanan leluasa masuk untuk bernyanyi dan bermain musik di atas jam 10 malam maupun sebelum jam 4 sore. Selain itu peran pemerintah kota Makassar dalam membina seniman jalanan dengan membuat pelatihan kerja dan membuat rumah singgah belum maksimal dan justru lembaga LSM atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang saat ini yang menyediakan rumah singgah sekitar 4 rumah singgah yang tersebar di seluruh kota Makassar karena seharusnya Pemerintah kota Makassar harus bekerjasama dengan LSM dan Organisasi-organisasi lainnya untuk membuat solusi terbaik dalam penanganan masalah seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar ini.

1. Kelebihan dan kekurangan eksistensi seniman jalanan

Berdasarkan penjabaran peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan eksistensi seniman jalanan adalah:

- a. Membuat keadaan lebih hidup. Eksistensi seniman jalanan dapat meningkatkan keadaan lokasi wisata untuk lebih hidup dan semarak dengan menyanyikan lagu yang sedang trend saat ini sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang sedang berkunjung.
- b. Pertunjukan ekonomis dan mudah di akses. Seniman jalanan menawarkan pertunjukan langsung di lokasi wisata tanpa di pungut pembayaran khusus, sehingga para pengunjung bisa menyaksikan pertunjukan musik untuk tidak mengeluarkan banyak biaya.
- c. Mempromosikan kebudayaan setempat. Seniman jalanan biasanya mempertunjukkan lagu lokal atau *tradisional culture music* yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan para pengunjung mengenal budaya lokalnya sendiri ataupun pengunjung dari luar daerah yang dapat menilai budaya lokal masyarakat Sulawesi selatan sangat menarik dan beragam.
- d. Sinergi hubungan langsung bersama pengunjung. Pengunjung dapat merasakan sinergi hubungan langsung dengan para seniman jalanan dengan salah satu faktornya adalah lagu yang mereka mainkan memiliki nilai yang bermakna bagi pengunjung.



Kekurangan eksistensi seniman jalanan adalah:

- a. Potensi mengusik kenyamanan para pengunjung. Seniman jalanan yang tidak menaati aturan yang berlaku akan memicu tindakan frontal kepada pengunjung saat sedang bernyanyi dan bermain musik ketika mereka tidak diberikan imbalan atas pertunjukan mereka.
- b. Suara pertunjukan yang berlebihan. Seniman jalanan yang mempertunjukkan penampilan mereka dengan suara yang keras dan berlebihan akan mengganggu aktivitas dan mengakibatkan polusi vokal yang sangat mengusik para pengunjung tempat wisata.
- c. Terkesan kotor dan jorok. Para seniman jalanan pada saat mempertunjukkan keahliannya dalam bernyanyi dan bermain musik dihadapan pengunjung tampil dengan apa adanya dengan tidak memperdulikan diri mereka sehingga terkesan kotor dan jorok.
- d. Berpotensi berselisih dengan pihak lain. Keberadaan seniman jalanan yang susah untuk di atur dapat menyebabkan perselisihan dengan usaha lain seperti cafe yang menyediakan live music di dalam tempat usahanya.

2. Faktor yang mengakibatkan kehadiran seniman jalanan di dalam area wisata.

Berdasarkan penjabaran peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mengakibatkan kehadiran seniman jalanan di dalam area wisata adalah:

1. Kesempatan ekonomi. Area wisata yang sering didatangi banyak wisatawan baik wisatawan dari lokal maupun wisatawan dari luar negeri, dapat memberikan peluang bagi seniman jalanan menghasilkan pundi-pundi rupiah dari wisatawan yang bersedia membayar jasanya dalam bernyanyi dan bermain musik.
2. Terbatasnya lapangan pekerjaan. Sedikitnya lowongan kerja di berbagai instansi ataupun perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu seseorang melakukan pekerjaan sebagai seniman jalanan terkhususnya di dalam area wisata yang kemungkinan mendapatkan penghasilan banyak karena di dalam area wisata banyak di kunjungi wisatawan.
3. Kemiskinan. Kemiskinan di suatu wilayah dapat mengakibatkan munculnya niat menjadi seniman jalanan karena faktor kemiskinan di lingkungan tempat tinggalnya.

-
4. Regulasi dan Pengawasan. Regulasi yang tidak mengikat dari pemangku kebijakan mengenai keberadaan seniman jalanan di dalam area wisata dapat mengakibatkan para seniman jalanan merasa aktivitasnya legal dan Pengawasan dari pihak terkait belum maksimal sehingga seniman jalanan tidak bisa di kontrol dalam kegiatannya bernyanyi dan bermain musik, sehingga mereka akan terus menjadikan pekerjaan sebagai seniman jalanan sebagai suatu pekerjaan utama yang tidak tergantikan.
 5. Support dari wisatawan. Kebanyakan pengunjung di area wisata menganggap kehadiran seniman jalanan merupakan suatu hiburan tersendiri dan wisatawan merasa kasihan dengan nasib dari seniman jalanan sehingga para wisatawan memberikan dukungan secara finansial berupa uang ketika telah bernyanyi dan bermain musik maka hal inilah yang menyebabkan seniman jalanan termotivasi untuk terus menjalankan aktivitas pekerjaannya di dalam area wisata.

3. Jenis-jenis seniman jalanan.

Berdasarkan penjabaran peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis seniman jalanan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Seniman jalanan musik tradisional. Penggunaan alat musik secara tradisional dengan menggunakan gembus, kecapi, seruling bambu, angklung dan gamelan. Para seniman jalanan menyajikan lagu-lagu khas daerah setempat.
- b. Seniman jalanan musik modern. Penggunaan alat musik secara modern dengan menggunakan gitar listrik, biola, piano dan drum kecil. Para seniman jalanan menyajikan lagu-lagu Pop, Rock dan K Pop yang sedang trend.
- c. Seniman jalanan berkelompok. Seniman jalanan ini bernyanyi dan bermain musik secara berkelompok dan berperan masing-masing dalam bernyanyi dan bermain musik misalnya ada yang bernyanyi, ada yang bermain gitar, ada yang bermain drum dan lain sebagainya.
- d. Seniman jalanan tersendiri atau solo. Seniman jalanan ini bernyanyi dan bermain musik secara tersendiri dengan bernyanyi sambil bermain gitar dan bermain harmoni.
- e. Seniman jalanan anak-anak. Seniman jalanan ini usianya masih di bawah umur dalam



kategori mencari pekerjaan yang usainya biasanya antara 7 sampai 12 tahun. Mereka melakukan pekerjaan seniman jalanan tentunya karena faktor ekonomi tanpa ada nilai seni musik di dalamnya ketika bernyanyi dan bermain musik.

- f. Seniman jalanan dewasa. Seniman jalanan ini adalah usia yang telah produktif dalam mencari pekerjaan karena mereka telah dewasa. Mereka melakukan pekerjaan seniman jalanan bukan hanya karena faktor ekonomi teteapi ada keahlian dan hobby bernyanyi dan bermain musik sehingga mereka sangat menikmati pekerjaan sebagai seniman jalanan.

4. Komunitas seniman jalanan.

Berdasarkan penjabaran peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komunitas seniman jalanan yang ada sampai saat ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Komunitas Seniman Jalanan (KSJ). Komunitas itu terkenal di wilayah Jakarta dan beberapa kota besar lainnya. KSJ selain biasa mengadakan pentas seni musik dan berkegiatan sosial mereka juga memiliki tujuan dalam melindungi seniman jalanan dari tindakan kejahatan seperti kekerasan, intimidasi dan lain sebagainya.
- b. Pengamen Anak Jalanan (PAJ). Komunitas ini fokus pada pengemen remaja dan anak di bawah umur yang ada di jalan-jalan di kota besar. Mereka membekali pengamen remaja dan anak di bawah umur ini dengan pelatihan seni musik dalam mengembangkan skillnya.
- c. Komunitas musik trotoar. Komunitas ini terorganisir dimana para seniman jalanan ada maka mereka akan berkumpul di tempat yang sama lalu mengamen dan membagi-bagi tugasnya dalam mengamen.
- d. Komunitas pengemen seni tradisional. Komunitas ini berfokus ketika mengamen membawakan lagu-lagu tradisional dan mempertunjukkan seni tradisional khas daerah setempat.
- e. Komunitas pengamen sosial. Komunitas ini fokusnya bukan hanya dalam mencari meteri melainkan juga untuk tujuan sosial seperti membantu kepada sesama yang



sedang berduka contohnya menggalang dana bagi korban banjir, kebakaran, terkena musibah dan kegiatan amal lainnya.

B. Interaksi sosial antara pengunjung dengan seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif interaksi sosial antara pengunjung dengan pengamen di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar dapat dikatakan interaksi yang terjadi sebenarnya karena dipengaruhi berbagai faktor yang terjadi diantaranya jika seniman jalannya masih di bawah umur maka interaksi yang dilakukan oleh pengunjung adalah tidak menanggapi kemudian langsung memberi uang. Lain halnya ketika seniman jalannya telah dewasa maka akan ada respon contohnya pengunjung merequest lagu apa yang ingin dinyanyikan kemudian pengunjung itu pun menikmati lagu yang dinyanyikan dan ketika telah bernyanyi, pengunjung memberi uang kepada seniman jalanan yang telah dewasa tersebut. Makna dari Interaksi pengunjung dengan seniman jalanan adalah adanya rasa empati dan rasa penghargaan para pengunjung terhadap kesederhanaan dan tata krama para seniman jalanan serta kualitas penampilan yang ditampilkan para seniman jalanan ketika bernyanyi dan bermain musik di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar.

Pembahasan

Wilayah kota meningkat perkembangannya dengan cepat dan menyeluruh, dengan perilaku masyarakatnya yang mementingkan diri sendiri, maka menyebabkan rivalitas satu sama lain. Wilayah perkotaan juga menggambarkan salah satu tempat dari segala faktor yang terbiasa bersama, sebagai induk kekuasaan, perekonomian, edukasi dan kesehatan sehingga pencarian kerja yang diperlukan sangat banyak di wilayah kota. Tetapi, bertumpuknya jumlah masyarakat di suatu kota mengakibatkan perebutan dalam dunia kerja itu sendiri. Membahas mengenai dunia kerja yang merupakan suatu proses bersaing individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok dalam mendapatkan suatu tahta tinggi karena berdasarkan skill dan keilmuan masing-masing. Selain daripada itu, bermaksud dalam menginginkan pendapatan keuntungan dalam kepentingan perekonomian dalam keluarga. Persaingan ketika mendapatkan suatu pendapatan dengan minimnya peluang kerja yang tersedia, akibatnya “Eksistensi Seniman Jalanan Di Dalam Area Wisata Centre Point Of Indonesia Di Kota Makassar” | 10



NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/nov>

Volume 1, Nomor 1 Mei 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

hanya berdasarkan ketika mencermati skill dan keahlian serta pendidikan yang pas-pasan. Efek ketika menjalani hidup wilayah kota, tampak wilayah kerja dari bagian informal yang berkaitan dengan pekerjaan kaum marginal karena mengakibatkan munculnya seniman jalanan di wilayah perkotaan yang tidak bisa terbendung terkhususnya di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar. Kota Makassar menjadi sebuah pusat hegemoni dibanding dengan daerah-daerah lain di wilayah provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Makassar juga menjadi pusat aktivitas warga Sulawesi selatan sebagai kota metropolitan yang telah menjadi wilayah terbaik mencari sumber rezeki. Seniman jalanan merupakan suatu pekerjaan yang relatif telah lama ketika merujuk pada wilayah kota-kota besar.

Karakter utama dari proses sosial adalah hubungan sosial yang bisa disebut juga sebagai suatu proses sosial. Hubungan sosial adalah ketentuan terpenting berlakunya kegiatan-kegiatan sosial. Seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar banyak melakukan aktivitas hubungan sosial dengan berbagai wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata tersebut. Kerasnya hidup, Ekonomi yang menghimpit dan bagaimana bertahan dari derasnya arus kota adalah berbagai hal yang menggerogoti minset bertahan hidup dari para seniman jalanan. Sehingga perkembangan minset para seniman jalanan mengakibatkan pola pikir mereka hanya berlandaskan tentang uang. Dalam interaksi sosialnya dengan lingkungan tempat mereka bernyanyi dan bermain musik dalam hal ini di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar masih mendapat cukup perhatian dari beberapa wisatawan yang memadati kawasan wisata ini, hal ini menunjukkan adanya penyaringan pemikiran dalam menangkap tata krama pada wilayah mencari nafkah. Hal ini timbul ketika daya bertahan dari kerasnya dunia kerja para seniman jalanan terhadap kemungkinan tingkah laku mereka tidak sesuai nilai dan norma yang berlaku saat ini, contohnya adalah perilaku kekerasan, pelecehan dan lain sebagainya. Dari pernyataan salah satu dari seniman jalanan ini mereka tetap menjalani kewajiban beragama dan menolak bujukan ketika ada yang menawarkan untuk berbuat kejahatan. Kokohnya mereka menjalani hidup di era yang semakin susah sekarang ini disebabkan karena adanya nasehat dari sanak keluarga mereka dalam menjalani kehidupan. Sedangkan bagi seniman jalanan yang tidak



mempunyai perhatian lebih dari sanak keluarganya maka berakibat mereka mudah terhasut ke arah negatif dalam pergaulan dan pekerjaannya sebagai seniman jalanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji Allah, Peneliti haturkan kehadiran kepada Allah SWT atas seluruh mukjizat dan karunianya yang tidak pernah berhenti dibagikan terhadap seluruh hambaNYA. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan dan panutan kita sebagai kaum muslimin yaitu baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sungguh suatu kesyukuran yang tidak henti-hentinya karena penyusunan jurnal ini dapat selesai dengan tepat waktu dengan judul “Eksistensi Seniman Jalanan di Dalam Area Wisata Centre Point Of Indonesia di Kota Makassar”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan jurnal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih sebanyak-banyaknya disampaikan dengan hormat kepada :

1. Terimakasih kepada pihak kantor kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, yang telah bersedia menerima peneliti melakukan penelitian sampai pada proses penyelesaian jurnal ini.
2. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang tiada henti-hentinya senantiasa memberikan doa dan dukungan agar jurnal ini dapat segera selesai.
3. Terimakasih kepada sahabat saya terkhususnya kepada Saddang H yang senantiasa membantu kemudian bersedia meluangkan waktunya disela-sela kesibukan dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama perkuliahan PPG hingga tahap penyusunan jurnal ini.

Akhirnya, dengan ini peneliti menyadari penulisan jurnal ini masih banyak kesalahan yang jauh dari kalimat sempurna, oleh sebab itu kepada semua pihak terkhususnya pada para pembaca, serta yang akan nantinya menjadikan pedoman untuk melakukan penelitian dengan ini peneliti menantikan saran dan kritikan agar jurnal ini dapat menjadi jurnal yang dapat bermanfaat di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai Eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia Kota Makassar maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Eksistensi seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di Kota Makassar ini mereka para seniman jalanan harus waspada keberadaan petugas Satuan polisi pamong praja yang berjaga disepertar area wisata centre point of Indonesia karena resiko yang mereka hadapi ketika tertangkap yang akan di data dan di sita gitar dan alat musik lainnya sebagai jaminan untuk tidak bernyanyi dan bermain musik lagi di dalam area wisata centre point of Indonesia. Kemudian ada juga beberapa seniman jalanan yang bernyanyi dan bermain musik di dalam area wisata centre point of Indonesia dengan mencari tempat bernyanyi dan bermain musik yang tidak di jaga terlalu ketat oleh petugas Satuan polisi pamong praja salah satunya adalah di kawasan wisata pantai Losari di kota Makassar.
2. Interaksi sosial antara pengunjung dengan seniman jalanan di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar dipengaruhi berbagai faktor yang terjadi diantaranya jika seniman jalanannya masih di bawah umur maka interaksi yang dilakukan oleh pengunjung adalah tidak menanggapi kemudian langsung memberi uang dan lain halnya ketika seniman jalanannya sudah dewasa maka akan ada respon contohnya pengunjung merequest lagu apa yang ingin dinyanyikan kemudian pengunjung akan menikmati lagu yang dinyanyikan dan ketika telah menyanyi pengunjung memberi uang kepada seniman jalanan yang telah dewasa tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penjabaran yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka bisa diajukan saran-saran yang semoga bisa dipertimbangkan yakni:

1. Kepada terkhusus pemangku kebijakan di kota Makassar agar sekiranya kian mengawasi “Eksistensi Seniman Jalanan Di Dalam Area Wisata Centre Point Of Indonesia Di Kota Makassar” | 13



keberadaan seniman jalanan dengan menyalurkan bantuan, memberikan prakarya tentang seni musik dan menyediakan tempat atau lokasi aspirasi agar para seniman jalanan dapat mengeluarkan bakat alaminya dalam bidang seni musik.

2. Kepada sanak keluarga para seniman jalanan diimbau agar dapat mengarahkan keluarganya yang bekerja sebagai seniman jalanan agar lebih mementingkan pendidikannya dengan terus menempuh sekolah sampai ke jenjang perkuliahan agar kedepannya dapat mengubah nasib keluarganya keluar dari zona kemiskinan.
3. Kepada Masyarakat dan Pengunjung agar lebih menghargai dan menghormati pekerjaan para seniman jalanan selama tidak merugikan berbagi pihak maka eksistensi mereka di dalam area wisata centre point of Indonesia di kota Makassar sebaiknya tetap ada sampai mereka benar-benar mendapatkan pekerjaan yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Alfatri. 2006. *Resistensi dan Gaya Hidup : Teori dan Realitas*. Bandung: Jala Sutra.
- Abdurrahman. 2011. *Sikap Keberagaman Pengamen Jalanan. Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Alauddin.Makasar.
- Alfiyah. 2014. *Pengamen dan Ketertiban Umum .Skripsi*. Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Sosial RI. 1999. *Pedoman Perlindungan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia*. Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Sosial.
- Ertanto, Kirik. 1999. *Anak jalanan dan Subkultur: Sebuah Pemikiran Awal*, Yogyakarta: Lembaga Indonesia Perancis.
- Fitriani, N. 2003. *Akulturasi Anak Jalanan. Jurnal Psikologi Tazkiya vol. 3, No.2*, hal.73-78 Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Goode, William J. 1985. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bina Aksara.
- Ismayanti. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Itamar, Hugo. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2016.
- Khairudin, H. 1985. *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Nur Cahaya.
- Kelompok Marjinal di Perkotaan: Dinamika, Tuntunan, dan Organisasi* Ditulis Oleh: Hetifah Sjaifudian, Ph.D.
- Lestari, S dan Karyani, U. 1997. *Anak Jalanan Permasalahan dan Penangannya. Jurnal Psikologi, No. 3 Vol. 15/ No. 2/2000, 180-195* Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.